

Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Ke Bagian Rekam Medis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kinanti Putri Larasati, Alih Germas Kodyat, Nurcahyo Andarusito
Universitas Respati Indonesia
Email: alih_germas@urindo.ac.id

ABSTRAK

Ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke bagian rekam medis menurut standar prosedur operasional RSUD dr. M. Yunus Bengkulu adalah 2x24 jam setelah pasien pulang. Namun pada studi pendahuluan didapatkan bahwa masih terdapatnya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang mencapai 40-50% dari total berkas rawat inap yang dikembalikan. Tingginya tingkat keterlambatan pengembalian ini tentunya dapat berdampak negatif pada mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari instalasi rawat inap ke bagian rekam medis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu selama bulan Mei dan Juni 2016 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian adalah penelitian Observasional, dengan rancangan analitik kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 berkas yang diambil secara random dengan teknik *Purposive sample* dari total berkas yang masuk selama bulan Mei dan Juni 2016. Hasil penelitian didapatkan bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada bulan Mei 2016 sejumlah 44,5% dari total berkas yang masuk ke bagian rekam medis selama bulan Mei 2016 dan 41,5% dari total seluruh berkas yang masuk ke bagian rekam medis selama bulan Juni 2016. Hasil analisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan hubungan persepsi petugas administrasi dengan keterlambatan menghasilkan *p value* 0,023, dan hubungan persepsi dokter dengan keterlambatan menghasilkan *p value* 0,008. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin petugas administrasi, persepsi petugas administrasi dan persepsi dokter dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis. Saran dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap standar prosedur operasional tentang alur berkas rawat inap di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Kata Kunci : Keterlambatan, Berkas Rekam Medis

ABSTRACT

The timeliness of returning the inpatient medical record file to the medical record section according to the standard operating procedures of the RSUD dr. M. Yunus Bengkulu is 2x24 hours after the patient returns home. But in the preliminary study it was found that there was still a delay in returning the inpatient medical record file which reached 40-50% of the total inpatient files returned. The high rate of delay in return can certainly have a negative impact on the quality of hospital services. This study aims to determine the prevalence of delay in returning medical record files from inpatient installations to the medical record department of RSUD dr. M. Yunus Bengkulu during May and June 2016 and the factors that influence it. The research method is observational research, with quantitative analytical design. The research sample amounted to 30 files taken randomly with a purposive sample technique from the total files entered during May and June 2016. The results showed that the delay in returning the inpatient medical record file in May 2016 amounted to 44.5% of the total files entered to the medical record section during May 2016 and 41.5% of the total files that were included in the medical record during June 2016. The results of the analysis of the relationship between independent variables and dependent variables using Chi-square test showed a relationship between perceptions of administrative officers and late value of 0.023, and the relationship between the perception of the doctor and the delay resulted in a p value of 0.008. From the results of data analysis, it was found that there was a relationship between the sex of the administration officer, the perception of the administration officer and the perception of the doctor with the delay in returning the medical record file. Suggestions are made for evaluation and monitoring of standard operational procedures regarding the flow of inpatient files at the RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Keywords: Delay, Medical Record File.

PENDAHULUAN

Berdasarkan SK Menkes Nomor 1983 Tahun 1992, salah satu fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan medik dan non medik termasuk salah satu didalamnya adalah penyelenggaraan rekam medis.

Pada PERMENKES no. 269/MENKES/PER/III/2008, disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini sebagai landasan hukum bagi semua pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan rekam medis rumah sakit.. Dapat dilihat bahwa rekam medis pasien merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. (Trisnawati,2012). Aspek ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis tertuang di dalam standar prosedur operasional (SPO) Sub Bagian rekam medis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tentang pengisian berkas/dokumen rekam medis,

dimana berkas rekam medis harus dikembalikan ke Sub Bagian Rekam Medis (bagian pengolahan data dan pelaporan) paling lambat 2x24 jam setelah pasien dinyatakan boleh pulang.

Dari hasil wawancara, observasi dan penelusuran data awal yang didapatkan penulis, angka waktu pengembalian dokumen rekam medis yang tidak tepat waktu (lebih dari 2x24 jam) pada bulan Januari hingga Maret 2016 berkisar 40-50%. Tingginya angka waktu pengembalian dokumen rekam medis yang tidak tepat waktu ini tentunya akan mempunyai efek yang kurang baik terhadap mutu pelayanan yang diberikan suatu institusi rumah sakit. Oleh karena adanya beberapa dampak negatif dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional, yaitu melakukan uji analitik hubungan persepsi dokter dan persepsi petugas administrasi rawat inap terhadap

keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari rawat inap ke bagian rekam medis RSUD dr.M.Yunus Bengkulu.

Pengambilan data dilakukan secara cross-sectional. Metode yang digunakan dengan kuisisioner kepada dokter untuk mengetahui tentang persepsi dokter terhadap berkas rekam medis dan kuisisioner kepada petugas administrasi rawat inap untuk mengetahui tentang persepsi petugas administrasi terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari rawat inap ke bagian rekam medis RSUD dr.M.Yunus Bengkulu.

Penelitian dilakukan di RSUD dr.M.Yunus Bengkulu di ruang sub bagian rekam medis dan ruang rawat inap. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 hingga Juli 2016 mulai dari proses pengambilan data awal hingga proses pengolahan data.

Populasi penelitian ini adalah berupa seluruh berkas rawat inap yang masuk ke bagian rekam medis selama bulan Mei dan Juni 2016. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 30 berkas

secara random dari keseluruhan berkas yang yang masuk ke rekam medis pada bulan Mei dan Juni 2016 menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sementara, untuk responden kuisisioner persepsi dokter adalah para dokter yang merawat pasien selama bulan Mei dan Juni 2016 dari seluruh bagian yang RSUD dr. M.Yunus (misal: kebidanan dan kandungan, anak, bedah, dll) dan responden pada kuisisioner persepsi petugas administrasi adalah petugas administrasi pada masing-masing ruang bangsal rawat inap yang ada di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu.

HASIL

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis bulan Mei 2016 adalah sejumlah 44,5% dan keterlambatan pengembalian rekam medis bulan Juni 2016 adalah 41,5%.

Tabel Hubungan Jenis Kelamin Petugas Administrasi dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Jenis Kelamin Petugas	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Perempuan	12	57,1	9	42,9	21	100	0,042
Laki-Laki	1	11,1	8	88,9	9	100	

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara jenis kelamin petugas administrasi dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis menghasilkan *p* value 0,042, hubungan persepsi petugas administrasi dengan keterlambatan menghasilkan *p* value 0,023,

hubungan persepsi dokter dengan keterlambatan menghasilkan *p* value 0,008, . Dari hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin petugas administrasi, persepsi petugas administrasi dan persepsi dokter dengan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis.

**Tabel Kondisi Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis
Bulan Mei Juni 2016**

Waktu	Tidak Terlambat		Terlambat		Total	
	n	%	N	%	N	%
Mei	120	55,5	98	44,5	218	100
Juni	89	58,9	62	41,4	151	100

**Tabel Hubungan Umur Petugas Administrasi dengan Keterlambatan
Pengembalian berkas Rekam Medis**

Umur Petugas	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Muda	9	50	9	50	18	100	0,599
Tua	4	33,3	8	66,7	12	100	

**Tabel Hubungan Pendidikan Petugas Administrasi dengan Keterlambatan
Pengembalian berkas Rekam Medis**

Keterlambatan							
---------------	--	--	--	--	--	--	--

Pendidikan Petugas	Tidak Terlambat		Terlambat		Total		P value
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	10	55,6	8	44,4	18	100	
Rendah	3	25	9	75	12	100	0,201

Tabel Hubungan Masa Kerja Petugas Administrasi dengan Keterlambatan Pengembalian berkas Rekam Medis

Masa Kerja Petugas	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Lama	6	54,5	5	45,5	11	100	0,454
Baru	7	36,8	12	63,2	19	100	

Tabel Hubungan Jenis Kelamin Dokter dengan Keterlambatan Pengembalian berkas Rekam Medis

Jenis Kelamin Dokter	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Perempuan	9	52,9	8	47,1	17	100	0,399
Laki-Laki	4	30,8	9	69,2	13	100	

Tabel Hubungan Umur Dokter dengan Keterlambatan Pengembalian berkas Rekam Medis

Umur Dokter	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Muda	7	36,8	12	63,2	19	100	0,454
Tua	6	54,5	5	45,5	17	100	

Tabel Hubungan Pendidikan Dokter dengan Keterlambatan Pengembalian berkas Rekam Medis

Pendidikan Dokter	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	9	37,5	15	62,5	24	100	0,360
Rendah	4	66,7	2	33,3	6	100	

Tabel Hubungan Masa Kerja Dokter dengan Keterlambatan Pengembalian berkas Rekam Medis

Masa Kerja Dokter	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Lama	6	50	6	50	12	100	0,821
Baru	7	38,9	11	61,1	12	100	

Tabel Hubungan Persepsi Petugas dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Persepsi Petugas	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	9	69,2	4	30,8	13	100	0,033
Kurang Baik	4	43,3	13	56,7	17	100	

Tabel Hubungan Persepsi Dokter dengan Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis

Persepsi Dokter	Keterlambatan				Total		P value
	Tidak Terlambat		Terlambat		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	68,8	5	31,2	16	100	0,008
Kurang baik	2	14,3	12	85,7	14	100	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Standar Prosedur Operasional sub bagian rekam medis tentang alur dokumen rekam medis

rawat inap belum dijalankan sebagaimana mestinya karena masih terdapat keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis sebanyak 45,5 % pada bulan Mei 2016 dan 41,4% pada bulan Juni 2016

2. Pada penelitian ini terdapat

hubungan yang bermakna antara jenis kelamin petugas administrasi, persepsi petugas administrasi dan persepsi dokter terhadap keterlambatan pengembalian berkas rekam medis

3. Pengembalian berkas rekam medis terhambat pada proses pengembalian dari masing-masing ruang rawat inap ke instalasi rawat inap
4. Standar pelayanan medis bagian rekam medis poin pertama dan poin ketiga masih berada di bawah standar yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antara, A.A Gede Bagus Loji, Sang Ketut Arta. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat inap ke Instalasi Rekam Medis Di RSUD Wangya Kota Denpasar Tahun 2013. *Community Health 2013*, 1:2, Hal 112-121
2. Dahlan, M.Sopiyudin. 2008. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan Seri 3*. Jakarta : Sagung Seto
3. Depkes , RI. 1994. *Buku Pedoman Pencatatan Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik
4. Depkes RI. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia No.29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran* . Jakarta : Depkes RI
5. Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekan Medis Rumah Sakit (Revisi)*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik
6. Depkes RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Depkes RI
7. Depkes RI. 2008 *Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/2*

- 008 *Tentang Rekam Medis*.
Jakarta : Depkes RI
8. Hatta, Gemala. 2008
Pedoman Manajemen
Informasi Kesehatan di
Sarana Pelayananan
Kesehatan. Jakarta :
Penerbit Universitas
Indonesia
9. Hastuti, Sari Dewi, dkk.
2009. Analisis
Keterlambatan
Pengembalian Dokumen
Rekam Medis Pasien Rawat
Inap Di Bagian Assembling
di RSUD Muhammadiyah
Delanggu Triwulan I Tahun
2009. *Jurnal Kesehatan*,
ISSN 1979-9551, Vol.III,
No.1, Hal. 43-59
10. Iqbal, muhammad. 2013.
Hubungan Antara Persepsi
Peserta Diklat Terhadap
Penyelenggaraan Program
Pendidikan dan Pelatihan
Dasar Komputer dengan
Motivasi Belajar. Skripsi.
Universitas Pendidikan
Indonesia, Jakarta
11. Irwanto, dkk. 2002.
*Psikologi Umum (Buku
Pedoman Mahasiswa)* .
Jakarta : PT.Prenhallindo
12. Masduki. 2010. Hubungan
Sikap dan Persepsi dengan
Kepatuhan Dokter pada
Pengobatan Rasional
Penyakit ISPA (Infeksi Akut
Saluran Pernapasan Atas) di
Puskesmas Kabupaten
Tulung Agung. Tesis.
PascaSarjana. Universitas
Sebelas Maret Surakarta
13. Mawarni, Dian, Ratna DW.
2013, Identifikasi
Ketidaklengkapan Rekam
Medis Pasien Rawat Inap
Rumah Sakit Muhammadiyah
Lamongan. *Jurnal
Administrasi Kesehatan
Indonesia* ,Volume 1 No.2
14. Notoadmodjo, Soekidjo.
2005. *Promosi Kesehatan
Teori dan Aplikasi*. Jakarta :
PT Rineka Cipta.
15. Notoadmodjo, Soekidjo.
2010. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta : PT.
Rineka Cipta.
16. Purnamawati, 2008.
Pengaruh Faktor
Predisposisi, Pendorong,
dan Pendukung Terhadap
Pencatatan Rekam Medis
Sesuai dengan Undang-
Undang Republik Indonesia

Nomor 29 Tahun 2004
tentang Praktek Kedokteran
di RSUP H. Adam Malik
Tahun 2007. Tesis.
Universitas Sumatera Utara,
Medan

17. Putra, Ageng Abadi. 2016.
Hubungan Persepsi Perawat
tentang Karakteristik
Pekerjaannya dengan
Kepatuhan dalam
Pendokumentasian Asuhan
Keperawatan (Kajian di
Instalasi Rawat Inap RSUD
Kota Mataram,NTB). Tesis.
Fakultas Kedokteran.
Universitas Diponegoro,
Semarang

